

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hal ini berkaitan dengan fokus permasalahan yang dibahas yaitu perilaku manusia. Metode kualitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk memahami perilaku manusia dari sudut si pelaku sendiri (Guba, 1987: 19-20, Nasution, 1988: 10).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks manajemen pengembangan sistem pendidikan pada SLTP Negeri di Kota Bandung akan dilihat sebagaimana adanya.

Karakteristik penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen (1982 : 27-30), meliputi: (a) sumber data langsung dalam situasi yang wajar, di mana peneliti sebagai instrumen utama ( b) bersifat deskriptif, ( c) mengutamakan proses dari pada produk atau hasil, ( d) analisis data secara induktif, dan (e ) mengutamakan makna.

Nasution (1992: 9-12 ) mengutarakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif meliputi:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian
3. Sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk
5. Mencari makna
6. Mengutamakan data langsung atau first hand
7. Triangulasi

8. Menampilkan rincian kontekstual
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti
10. Mengutamakan perspektif emic
11. verifikasi
12. Sampling yang purposif
13. Menggunakan audit trail
14. Partisipasi tanpa mengganggu
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian

Berdasarkan *karakteristik yang pertama* peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari, mengumpulkan data dan informasi dari sumber tanpa melakukan perubahan atau intervensi (apa adanya). Hal ini berarti peneliti langsung pergi ke obyek-obyek penelitian untuk mengadakan pengamatan, pembicaraan formal, dan nonformal dengan Kepala Sekolah, guru-guru serta para siswa pada lingkungan SLTP Negeri di Kota Bandung. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan lebih memahami data dari informasi yang diperoleh secara kontekstual.

Lincon dan Guba dalam Moleong (1990: 4) memandang kegiatan ini penting atas dasar asumsi bahwa :

- 1 Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks, untuk keperluan pemahaman.
- 2 Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan.
- 3 Sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memperoleh gambaran tentang fenomena identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran.

*Karakteristik kedua*, sebagaimana disebutkan di atas bahwa pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Hal ini berarti peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama atau “key instrumen”. Konsekwensi logis sebagai alat pengumpul data yang utama tentunya harus mampu dan mau menyesuaikan diri terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, serta memahami segala proses yang berkembang di lapangan serta sekali gus mengetahui yang dihasilkannya baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Manusia memiliki kemampuan wawasan atau visi yang luas yang dapat digunakan untuk menilai dan mengambil keputusan. Dengan kelebihan-kelebihan tersebut dalam mengumpulkan data dan informasi manusia dapat memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang lebih terinci menurut keinginannya (Nasution, 1992: 54-55).

*Karakteristik ketiga* adalah penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif analitis. Karena data yang diperoleh secara langsung seperti hasil dari pengamatan, wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen lebih banyak berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.

*Karakteristik keempat* lebih menekankan pada proses maupun produk. Hal ini disebabkan karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moleong 1990: 7). Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan mencoba lebih menekankan pada proses atau kegiatan-

kegiatan yang dilakukan oleh para Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa dalam perolehan NEM di SLTP Negeri Kota Bandung.

*Karakteristik kelima*, analisis data dilakukan secara terus menerus untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi subyek yang diteliti. Hal ini peneliti lakukan selama proses tatap muka dan penelusuran data-data yang bersifat deskriptif sehingga dapat memahami masalah atau situasi.

*Karakteristik keenam*, mengutamakan data langsung atau “ first hand “. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa peneliti adalah “ key instrument “. Yang secara otomatis untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel harus langsung menemui sumber data yang ada di lapangan.

*Karakteristik ketujuh*, melakukan triangulasi data. Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Dengan kata lain bahwa triangulasi dilakukan untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

*Karakteristik kedelapan*, menunjukkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti. Data tidak dipandang lepas-lepas akan tetapi saling berkaitan dan merupakan suatu keseluruhan atau struktur.

*Karakteristik kesembilan*, subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti jadi tidak sebagai obyek atau yang lebih rendah

kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf. Peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu dari yang diteliti.

*Karakteristik kesepuluh*, mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden. Peneliti tidak mendesakan pandangannya sendiri bahkan seolah-olah tidak mengetahui sekalipun tentang konsep-konsep yang dianut partisipan.

*Karakteristik kesebelas*, verifikasi. Dimaksudkan sebagai upaya untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya yang mencakup situasi yang lebih luas, sehingga apa yang pada awalnya tampak berlawanan justru diakhir kegiatannya merupakan sesuatu yang dapat diliput.

*Karakteristik kedua belas*, sampling yang purposif. Metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Biasanya sampelnya sedikit dan dipilih menurut tujuan ( purpose ) penelitian.

*Karakteristik ketiga belas*, menggunakan “audit trail”. Dimaksudkan untuk melacak atau menguatkan jejak. Apakah laporan-laporan yang dibuat sesuai dengan data yang ditampilkan. Jadi terbuka bagi umum untuk diperiksa dan dikritik lebih lanjut.

*Karakteristik keempat belas*, partisipasi tanpa mengganggu. Peneliti dalam rangka melakukan observasi hendaknya jangan menonjolkan diri dan mengganggu situasi. Oleh karena itu hendaknya wajar-wajar saja.

*Karakteristik kelima belas*, mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu. Analisis ini timbul tentunya setelah

penafsiran data yang diperoleh dan selanjutnya dapat dirumuskan kembali permasalahannya secara jelas dan tegas walaupun tidak menutup kemungkinan pada akhirnya gambaran- gambaran umum dan fleksibel masih diperlukan modifikasi-modifikasi pada desain.

## **B. Populasi dan Sampel penelitian**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini meliputi subyek yang memiliki karakteristik yang berkaitan atau dipandang dapat memberikan informasi yang akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang ada pada SLTP Negeri Kota Bandung.

Adapun populasi dan sampel penelitian adalah sekolah yang termasuk dalam klasifikasi perolehan NEM baik, sekolah yang termasuk dalam klasifikasi perolehan NEM sedang dan sekolah yang termasuk dalam klasifikasi perolehan NEM kurang. Selain itu adalah Kepala Sekolah yang ada di lingkungan SLTP Negeri Kota Bandung, unsur guru yang mengajar mata pelajaran yang Di EBTANAS kan di sekolah yang termasuk perolehan NEMnya baik, sedang dan kurang, serta siswa yang memperoleh jumlah NEM tertinggi dan terendah dari sekolah-sekolah baik, sedang dan kurang.

Sekolah yang dijadikan sasaran penelitian adalah SLTP Negeri 3 yang perolehan rata-rata NEM nya termasuk klasifikasi baik, SLTP Negeri 39 yang perolehan rata-rata NEM nya sedang dan SLTP Negeri 33 yang perolehan rata-rata NEM nya kurang.



Untuk memenuhi kriteria tersebut di atas, terlebih dahulu penulis mengadakan studi penjajagan dengan observasi dan wawancara pendahuluan dengan sejumlah Kepala Sekolah.

Untuk kepentingan triangulasi digunakan nara sumber yang meliputi: Kande Diknas Kota Bandung, Pengawas Pembina Sekolah, orang tua siswa dan siswanya sendiri. Populasi dan sampel penelitian tersebut dipilih menurut tujuan pemecahan masalah, jumlah yang dijadikan populasi bertambah sesuai dengan keperluan dan untuk kepentingan triangulasi baik ditetapkan oleh peneliti maupun berdasarkan hasil penunjukan sebelumnya.

### **C. Data yang Diperlukan**

Pemecahan permasalahan penelitian ini memerlukan sejumlah data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung. Sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I, maka data yang diperlukan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh faktor kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam perolehan NEM yang tinggi dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung?
2. Bagaimanakah pengaruh faktor guru terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam perolehan NEM yang tinggi dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung?

3. Bagaimanakah pengaruh faktor siswa terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam perolehan NEM yang tinggi dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung?
4. Bagaimanakah pengaruh faktor lingkungan (rumah dan masyarakat) terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam perolehan NEM yang tinggi dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung?

#### **D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks manajemen pengembangan sistem instruksional pada SLTP Negeri di Kota Bandung. Sumber data tersebut adalah manusia dan dokumen yang ada pada masing-masing sekolah, serta didukung pula dengan sumber yang berasal dari Kandep Diknas Kota Bandung dan Pengawas Pembina Sekolah.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah studi dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik-teknik dimaksud diharapkan mampu memberikan informasi/data yang saling melengkapi dan menunjang, sehingga mendapatkan data yang akurat.

Studi dokumentasi digunakan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekaligus dapat digunakan sebagai bahan triangulasi dan member check terhadap kebenaran dari responden. Oleh karena itu untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber



dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian dengan menggunakan alat bantu pedoman pengumpulan data.

Menurut Lotland dan Lolland (Moleong, 1990: 112 ) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata ini terungkap melalui serangkaian wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya, dari wawancara yang bersifat terbuka hingga wawancara yang lebih terstruktur. Wawancara yang bersifat terbuka dimaksudkan untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih lengkap, sedangkan wawancara terstruktur difokuskan pada konteks permasalahan penelitian dan sebagai bahan bukti kebenaran yang bersifat spesifik.

Sebagai bahan pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diperlukan observasi dan pengamatan secara langsung. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual dan sesuai dengan konteksnya M Q Pathon (Nasution, 1992: 59-60 ) menguraikan manfaat pengamatan bagi peneliti adalah:

- 1 mampu memahami konteks data secara holistik
- 2 memungkinkan peneliti menggunakan metoda induktif yang tidak terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya
- 3 peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain dan telah dianggap “biasa “
- 4 dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitif yang tidak terungkap dalam wawancara

- 5 peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- 6 mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya

Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 73-74 ), “ keberhasilan suatu penelitian naturalistik sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan ( field notes) yang disusun peneliti”.

#### **E. Tahap-tahap kegiatan penelitian**

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982 ) ada tiga tahapan yaitu (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Sementara itu Kirk dan Miller (Moleong, 1993: 35 ) ada empat tahapan yaitu (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, dan (4) eksplorasi. Nasution (1992: 33) mengemukakan tiga tahapan yaitu orientasi, eksplorasi, dan *member check*.

Tahap- tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu orientasi, eksplorasi dan member check.

##### **1 Tahap Orientasi**

Tahap orientasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Pada tahap ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Tahap orientasi di SLTP Negeri Kota Bandung dilakukan untuk mengetahui apa sebenarnya yang harus dicari, karena belum nyata benar apa yang akan dipilih sebagai fokus penelitian, meskipun gambaran secara umum mengenai

apa yang akan diteliti sudah dimiliki. Sebagai pedoman digunakan rumusan masalah sebagai berikut “ Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung”.

Setelah konsultasi dengan para pembimbing dan desain telah disetujui, penulis melakukan serangkaian studi pendahuluan dengan melakukan wawancara informal, dan observasi tidak langsung. Wawancara informal dilakukan dengan sejumlah Kepala Sekolah dan guru yang ada pada SLTP Negeri di Kota Bandung.

## **2 Tahap Eksplorasi**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Untuk memudahkan penelitian harus memahami hal-hal sebagai berikut:

### ***a. Pemahaman latar penelitian dan persiapan diri***

Selektif, yakni membedakan mana informasi yang diperlukan dan menghindari sesuatu yang dapat mempengaruhi data. Tugas peneliti mengumpulkan data dan informasi yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang subyek tanpa mempengaruhi mereka. Peneliti harus berpegang pada tujuan masalah dan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

### ***b. Tata cara memasuki lapangan***

Peneliti berupaya memupuk keakraban dengan para Kepala Sekolah, guru-guru maupun siswa dengan berpedoman pada etika dan kondisi daerah latar penelitian, dan tetap menyadari peran diri sebagai peneliti.

*c. Peran serta dan pengumpulan data*

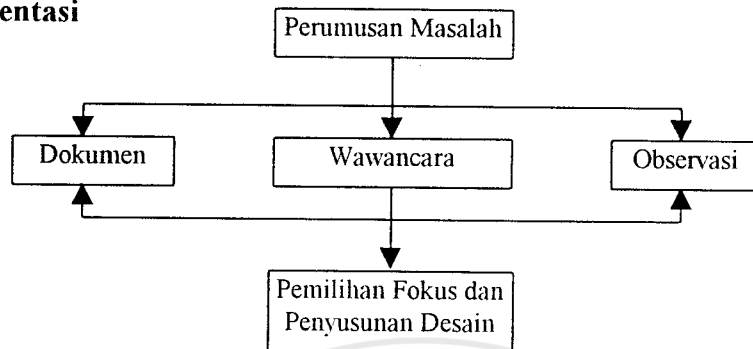
Peneliti dalam proses pengumpulan data berupaya semaksimal mungkin meminimalkan tenaga, waktu dan biaya yang keluar, dengan tetap memperhatikan kredibilitas data yang dikumpulkan, sehingga pada gilirannya diharapkan dapat memperlancar proses pengumpulan data.

### **3 Tahap member check**

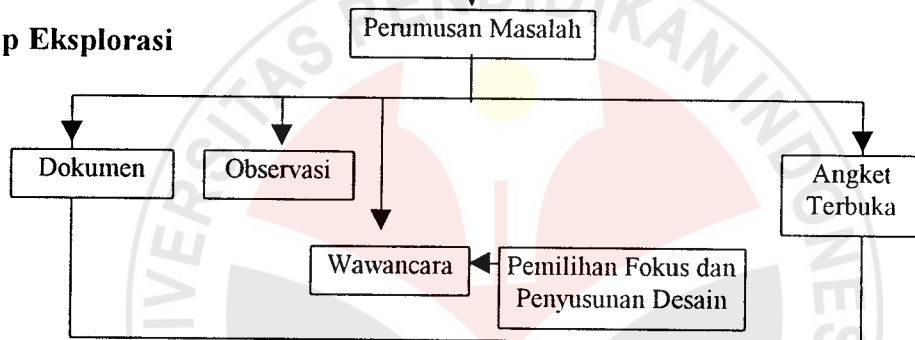
Langkah berikutnya setelah penulis melakukan kegiatan eksplorasi adalah melakukan *member check*, yaitu memverifikasi dengan mengadakan pengecekan validitas data maksudnya mengadakan pengecekan terhadap kebenaran segala informasi yang telah dikumpulkan, supaya hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk lebih memantapkan hasil penelitian, penulis juga melakukan observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada pihak responden dan nara sumber yang berkepentingan dan kompeten. Tahap *member check* dilakukan selama penelitian berlangsung, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, display data dan verifikasi. Tahap terakhir yaitu merumuskan kesimpulan-kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian. Tahap penelitian mengenai Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks

manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

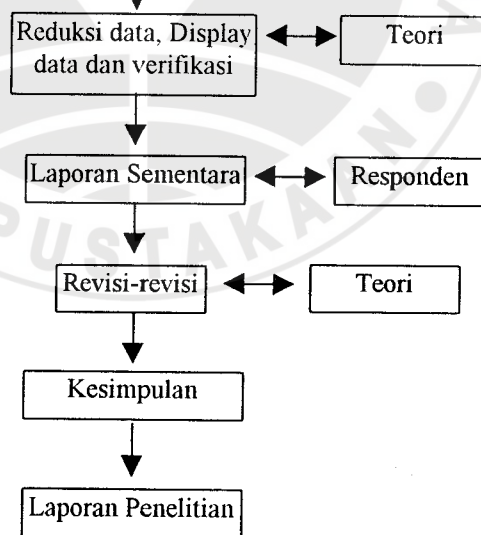
### Tahap Orientasi



### Tahap Eksplorasi



### Tahap Membercheck



Gambar 3.1 Tahap-tahap Penelitian

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan sejak awal hingga selesai penulisan laporan penelitian dengan melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi ( Milles dan Huberman, 1984 :2)

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan (Nasution, 1992: 126). Analisis data dimulai sejak pengumpulan data, dan selama itu sudah dilakukan pengolahan data, pengkategorian serta sudah diupayakan penafsiran data. Dengan demikian, dalam proses analisis data kualitatif diperlukan daya kreatif dari peneliti untuk mengolah data tersebut sehingga menjadi bermakna. Peneliti tidak hanya berpikir secara deskripsi, tetapi harus lebih jauh atau lebih mendalam dan didukung oleh argumentasi yang kuat.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nasution ( 1992 : 129 ) bahwa analisis data dilakukan dengan cara :

- 1 Reduksi data
- 2 Display data
- 3 Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Reduksi data adalah pencatatan kembali dalam bentuk uraian atau laporan secara rinci dan sistematis. Hal ini sangat membantu analis dalam menganalisis data. Laporan yang direduksi itu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, diberi susunan yang sistematis supaya mudah dikembalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, dan juga akan mempermudah peneliti mencari kembali data bila diperlukan.



Selanjutnya penulis melakukan display data, dengan cara merangkum dan menyusun kembali data yang telah diperoleh dalam bentuk yang lebih sistimatis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Dari display data yang telah dibuat, selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan yang lebih bermakna.

Pada akhirnya dilakukan verifikasi untuk lebih memantapkan kesimpulan, dengan cara member check atau triangulasi yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan

### **G. Validitas Penelitian**

Nasution (1992:105) mengemukakan: validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Validitas dalam penelitian ilmiah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas internal (berkenaan dengan instrumentasi ) dan validitas eksternal (berkenaan generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep peneliti dengan konsep pada responden, sedangkan validitas eksternal berarti adanya kecocokan dan kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks dan situasi tertentu.

Validitas proses dan produk penelitian ini diusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1992: 149-151): *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas*.

### **1. Kredibilitas**

Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi adalah mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama pada berbagai fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan (Nasution, 1992: 115 Milles dan Hiberman (terjemahan 1992: 134-137)
- b. Peer Deberfing adalah pembicaraan dengan kolega yakni kegiatan untuk membahas dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman-teman sejawat atau kolega, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan yang netral dan obyektif baik berupa saran maupun kritikan-kritikan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian.
- c. Penggunaan bahan referensi, dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman dan foto.
- d. Member Check, dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian dengan informasi yang diperoleh untuk dinilai keabsahannya.

### **2. Transferabilitas**

Menurut Nasution (1992: 119), bagi penelitian kualitatif, bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk itu transferabilitas hasil penelitian baru ada apabila pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan faktor-faktor

yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada tempat dan kondisi yang berlainan.

### 3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Pencapaian *dependable (reliabel)* penelitian ini diusahakan dengan menjaga agar pengumpulan data, konsep, penelitian serta kesimpulan tetap konsisten. *Dependabilitas* ini dapat dilakukan dengan audit trail, yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan dan laporan-laporan selanjutnya, sampai laporan penelitian selesai, untuk mengetahui konsistensi peneliti dalam setiap aspek penelitian. Sedangkan pencapaian *konfirmabilitas* diusahakan agar hasil penelitian ini sesuai dengan data, serta merupakan suatu kebulatan.

